

# Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

*(The Effect of Profitability and Liquidity acceptance of Audit Opinion Going Concern)*

Maya Indriastuti \*)

## Abstract

Going concern audit opinion received by a company indicates the conditions and events which raise doubt auditor will be survival of the company. This study aims to obtain empirical evidence about the extent of influence the profitability and liquidity of the going-concern audit opinion. The sample in this research as many as 54 companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2014. The data will be analyzed by using logistic regression analysis. The results showed that the profitability and liquidity have a significant negative effect on the going concern audit opinion.

**Keywords:** *profitability, liquidity, going concern audit opinion, the auditor, and logistic regression*

## Abstraksi

Opini audit going concern yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang sejauh mana pengaruh profitabilitas dan likuiditas opini audit going concern. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013-2014. Data akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki efek negatif yang signifikan pada opini audit going concern.

**Kata kunci:** *profitabilitas, likuiditas, akan opini keprihatinan audit, auditor, dan regresi logistik*

## 1. Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang kian tidak menentu, para investor berharap auditor member *early warning* tentang kegagalan keuangan perusahaan. Selain itu auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP SA 341, 2001). Adanya keraguan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor dapat memberikan opini *going*

\*) *Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung*

*concern* (opini modifikasi) (Januarti, 2009). Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Behn *et al.*, (2001) dan Susanto dan Nur (2012) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik untuk menghasilkan laba sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dan dapat memperkecil kemungkinan penerimaan opini *going concern*. Arma (2013) menyimpulkan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini dan pengungkapan yang memadai dalam laporan audit. Namun, Mutaqqin (2012) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee*. Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang (kewajiban) yang telah jatuh tempo. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh *current ratio* yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Makin rendah nilai *current ratio* menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan dikatakan kurang likuid apabila semakin kecil tingkat likuiditasnya, sehingga perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendek kepada para krediturnya. Oleh karena itu, auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Arma (2013), Susanto dan Nur (2012), Behn *et al.*, (2001) serta Bruynseels dan Willekens (2006) memberikan bukti empiris bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berbeda dengan Syafitri (2012) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian mengenai opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik dilakukan karena mengingat bahwa opini audit *going concern* suatu badan usaha merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan juga para kreditor dalam meminjamkan dananya dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Selain itu, opini audit *going concern* sering dihubungkan dengan kemampuan manajemen perusahaan untuk lebih mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga terhindar dari kebangkrutan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Teori Agensi

Jensen and Meckling (1976) menyatakan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik *principal* maupun agen diasumsikan orang ekonomi yang rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau *principal* mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard*. Pihak ketiga yang independen dibutuhkan sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai keinginan *principal*. Auditor adalah pihak yang mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* (*shareholders*) dengan pihak manajer (*principal*) dalam mengelola keuangan perusahaan (Agoes; 2000). Auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Auditor bertugas untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

### 2.2. Pengembangan Hipotesis

#### 2.2.1. Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *going concern*

Menurut Noverio (2011) tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Rasio profitabilitas penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba/ rugi bersih dengan total asset, dimana semakin tinggi

nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Hal ini di sesuai dengan temuan Arma (2013), Susanto dan Nur (2012), Noverio (2011) yang berhasil membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Artinya, semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi.

**H<sub>1</sub>:** Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **2.2.2. Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *going concern***

Menurut Mutaqqin (2012) Jika perusahaan memiliki likuiditas (diproksi dengan *current ratio*) yang baik, maka kemungkinan untuk dapat meneruskan aktivitas usahanya akan lebih besar, sehingga kemungkinan untuk memperoleh opini *going concern* akan lebih sedikit. Artinya, semakin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern* ((Arma, 2013); Mutaqqin, 2012); Noverio, 2011)), dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Makin rendah nilai *current ratio* menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim kreditor jangka pendek maka hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya (Arma, 2013).

**H<sub>2</sub>:** Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini dan pengungkapan yang memadai dalam laporan audit

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria : (a) perusahaan manufaktur yang

memiliki laporan keuangan yang lengkap yang sudah diaudit oleh KAP; (b) perusahaan yang laporan keuangannya berakhir pada tanggal 31 Desember; (c) perusahaan yang beberapa tahun mengalami laba bersih operasi (*net operating income*) negatif dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran dividen. Berdasarkan criteria tersebut maka sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan manufaktur per tahun. Jadi selama tahun pengamatan diperoleh sampel sebanyak 54 perusahaan manufaktur.

### 3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

**Tabel 1. Ringkasan Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1.	Opini audit <i>going concern</i>	opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya	Variabel <i>dummy</i> , dimana kategori 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan, kategori 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> .
2.	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas utama yang dilakukan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio laba bersih sebelum pajak dibagi dengan penjualan bersih	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
3.	Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek	$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

### 3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$OAGC = a + b_1ROA + b_2CR$$

Keterangan:

OAGC = Opini Audit *Going concern*

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return on Assets*

### 3.3.1. Uji *Logistic Regression*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013). Sebelum diuji hipotesis terlebih dahulu dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menilai kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013).

b. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara 2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkankonstanta dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2LL *Block Number* = 0 > nilai -2LL *Block Number* = 1, hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013).

c. Koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2013).

d. Model regresi logistik yang terbentuk dan pengujian hipotesis

Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada output *Variable in the Equation*. Output *Variable in the Equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji satu sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Apabila  $\text{sig} < \alpha$  maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dari data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menjelaskan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian, yaitu opini audit *going concern*, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

**Tabel 2: Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini audit GC	54	0	1	,48	,391
ROA	54	-2,1379	,3791	-,067177	,365527
Likuiditas	54	,1454	81,2727	6,866364	16,189354
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Variabel opini audit *going concern* diperoleh rata-rata sebanyak 0,48, nilai mendekati 1, hal ini dapat diartikan bahwa 48% sampel mendapatkan opini audit *going concern*. Nilai standar deviasi 0,391 lebih kecil dari nilai rata-rata 0,48, artinya bahwa penyebaran data opini audit *going concern* adalah merata (selisih data satu dengan data yang lainnya tidak tinggi). Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -2,1379, nilai maksimum sebesar 0,3791. Nilai rata-rata sebesar -0,067177, artinya setiap rupiah dari aktiva menghasilkan rugi sebesar -9,90%. Nilai standar deviasi 0,365527, lebih besar dari nilai rata-rata -0,067177, dapat diartikan bahwa penyebaran data *return on asset* adalah tidak merata (selisih data satu dengan data yang lainnya tinggi). Rasio likuiditas

yang diukur dengan menggunakan *current ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1454, nilai maksimum sebesar 81,2727. Nilai rata-rata sebesar 6,866364, artinya setiap rupiah dari hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp, 6,8663. Nilai standar deviasi 16,189, lebih besar dari nilai rata-rata 6,866, dengan demikian dapat diartikan bahwa penyebaran data likuiditas dalam tidak merata (selisih data satu dengan data yang lainnya tinggi).

#### 4.2. Hasil Kelayakan Model

Hasil pengujian didapatkan angka signifikansi pada uji *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 0,761 > tingkat signifikansi ( $\alpha=5%=0,05$ ) sehingga model data penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan laba terhadap opini audit *going concern* adalah tergolong *fit* baik sehingga layak dalam menjelaskan variabel penelitian. Output pada uji *Hosmer and Lemeshow Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3: Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,548	8	,761

Sumber : data sekunder yang telah diolah

#### 4.3. Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit test*)

Hasil bahwa output SPSS memberikan dua nilai *-2 log likelihood* yaitu sebesar 57,899 (Blok Number = 0), *-2 log likelihood* yang kedua sebesar 52,897 (Blok Number = 1). Dengan kata lain mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa *regression logistic* penelitian menunjukkan model yang baik.

**Tabel 4: Keseluruhan Model (*overall model fit test*)**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	57,899	,260
0	2	52,897	,265
	3	52,897	,265

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 52,897

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.



Nilai *chi square* dalam *omnibus test of model coefficient* merupakan penurunan (selisih) nilai  $-2 \log$  likelihood dari model awal dengan model dengan 2 prediktor. Hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai *chi square* sebesar 21,441 dengan signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel bebas (profitabilitas dan likuiditas) mampu memperbaiki model, sehingga dapat dinyatakan fit, atau dengan kata lain model boleh digunakan

**Tabel 5**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	21,441	2	,010
	Block	21,441	2	,010
	Model	21,441	3	,010

Sumber : Data sekunder yang telah di olah

#### 4.4. Hasil Uji *Logistic Regresion*

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$OAGC = 0,122 - 0,763ROA - 0,006 CR$$

- Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,854, bernilai negatif, dapat diartikan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi (tidak bangrut), maka untuk mendapatkan opini *going concern* semakin rendah.
- Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -0,004, bernilai negatif, dapat diartikan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi (tidak bangrut), maka untuk mendapatkan opini *going concern* semakin rendah.

**Tabel 6: Hasil Pengujian Multivariate**

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	-,763	1,847	,183	1	,027
	Likuiditas	-,006	,012	,042	1	,018
	Constant	,122	,481	,074	1	,692

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, Likuiditas.

#### 4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Angka koefisien determinasi pada pengujian *Cox and Snell Square* menunjukkan nilai sebesar 0,189 dan *Nagelkerke R Square* adalah 0,168 yang berarti variabel independen (profitabilitas dan likuiditas) dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen (opini audit *going concern*) sebesar 16,80%, sedangkan sisanya 83,20 %, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini ini seperti opini audit tahun lalu, *financial distrees*, *opinion shopping* dan lain-lain. Hasil pengujian terlihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61,654 <sup>a</sup>	,189	,168

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

#### 4.6. Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis terlihat pada tabel 8 dibawah ini:

**Tabel 8: Hasil Uji Hipotesis**

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	-,695	2,336	,463	1	,021
	Likuiditas	-,102	,044	,034	1	,015
	Constant	,210	,467	,157	1	,562

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, Likuiditas

Sumber : Data sekunder yang diolah

##### a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern*

Hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -0,695 dan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,021, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa ini dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, dengan demikain hipotesis 1 yang menyatakan

profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* diterima.

#### **b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going concern***

Hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -0,102 dan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,015, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa ini dapat diartikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* diterima.

### **4.7. Pembahasan**

#### **4.7.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern***

Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa kondisi ini terjadi karena profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka perusahaan bisa mengoperasikan perusahaan dengan baik, sehingga *going concern audit report* tidak akan di dapat. Kondisi ini terjadi karena auditor melakukan audit dengan dasar laporan keuangan, apabila seorang auditor menemukan kejanggalan yang terjadi di dalam laporan keuangan, maka akan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi keuangan tersebut. Kondisi keuangan yang baik dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, menggambarkan kondisi kesehatan dari perusahaan tersebut, apabila kondisi keuangan ditemukan masalah-masalah, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Rasio ROA yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. semakin tinggi ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini audit *going concern*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Arma (2013), Susanto dan Nur (2012), Noverio (2011) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil tidak mendukung peneltian Mutaqqin (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

#### **4.7.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going concern***

Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka akan memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya dengan baik, sehingga apabila perusahaan kondisi likuid, maka perusahaan mampu mendanai operasional perusahaan, sehingga operasional perusahaan bisa lancar dan menghasilkan laba yang semakin meningkat. Makin kecil likuiditas perusahaan, maka perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga auditor harus memberikan keterangan mengenai opini audit *going concern*, dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya jangka pendeknya dengan tepat waktu. Kemampuan ini mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arma (2013), Mutaqqin (2012), Susanto dan Nur (2012), Noverio (2011) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil tidak mendukung penelitian Syafitri (2012) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **5. Simpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variable profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka perusahaan bisa mengoperasikan perusahaan dengan baik, sehingga *going concern audit report* tidak akan di dapat. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Likuiditas yang semakin kecil menunjukkan perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yakni kemampuan variabel independen (profitabilitas dan likuiditas) hanya dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen (opini audit *going concern*) sebesar 16,80%, sedangkan sisanya 83,20 %

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* seperti rasio aktivitas, *good corporate governance*

### Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2000. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arma, Endra Ulkri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Negeri Padang.
- Behn, Bruce K., Steven E. Kaplan, and Kip R. Krumwiede. 2001. Further Evidence on the Auditor's Going-Concern Report: The Influence of Management Plans. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 20, No.1: 13-18.
- Bruynseels, Liesbeth and M. Willekens. 2006. Strategic Viability and GoingConcern Audit Opinion. Available at: [http://www.placement.abs.aston.ac.uk/newweb/AcademicGroups/fal/ASIG/Bruynseels\\_Willekens\\_BAA.pdf](http://www.placement.abs.aston.ac.uk/newweb/AcademicGroups/fal/ASIG/Bruynseels_Willekens_BAA.pdf).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang: 4-6 November.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Mutaqqin, Ariffandita Nuri dan Sudarno. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Noverio, Rezkhy. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Susanto, Herry dan Nur Mettani Aquariza. 2012. Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Syafitri, Afrina. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.